

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan edukasi serta pelaksanaan senam untuk kaki diabetik pada pasien diabetes melitus, sekaligus mengevaluasi kemampuan pasien dalam mendemonstrasikan kembali gerakan setelah menerima edukasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 1 responden dari wilayah kerja Puskesmas Bakunase yang kemudian akan diberikan edukasi dan observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan, wawancara, dan observasi, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan senam kaki diabetik yang berisi daftar gerakan standar senam kaki serta kriteria penilaian keberhasilan pasien dalam menirukannya.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah satu orang yang terdiagnosis memiliki Diabetes Melitus di Puskesmas Bakunase.

3.2.1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang harus dimiliki oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Pasien yang berusia 20 tahun ke atas dengan diagnosa Diabetes Melitus
2. Pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus dalam kondisi sadar dan mampu berkomunikasi serta kooperatif
3. Pasien dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Bakunase yang bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian.

3.2.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah faktor yang menyebabkan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.

1. Pasien dengan kondisi luka gangrene pada seluruh kaki
2. Pasien dengan keterbatasan fisik (misalnya amputasi tungkai bawah atau kelumpuhan) yang menghambat pelaksanaan senam kaki diabetik.
3. Pasien yang tidak bersedia mengikuti prosedur penelitian.

3.3. Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan edukasi dan praktik senam kaki diabetik dalam mencegah komplikasi pada kaki, meningkatkan sirkulasi darah, serta menjaga mobilitas pasien dengan diabetes melitus. Fokus utama penelitian ini adalah menilai kemampuan pasien dalam menirukan gerakan senam kaki diabetik serta perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Output
Senam Kaki Diabetik	Senam kaki merupakan suatu aktivitas atau latihan yang dilakukan oleh individu yang mengidap diabetes melitus dengan tujuan untuk mencegah luka	Lembar observasi kemampuan responden menirukan gerakan senam kaki diabetik	Responden menerima edukasi dan dapat memahami tujuan serta manfaat senam kaki

	serta memperlancar aliran darah di area kaki.		
Diabetes Melitus	Penyakit kronis yang muncul ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif	Format pengakjian untuk mengetahui riwayat DM pada responden	Responden mampu menirukan senam kaki dan meningkatkan kemandirian dalam proses melakukan senam kaki diabetik

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara
Digunakan untuk menggali pengalaman pasien terkait pengetahuan, sikap, dan persepsi sebelum dan sesudah diberikan edukasi senam kaki diabetik.
2. Observasi dengan Lembar Observasi Kemampuan Senam Kaki Diabetik
Digunakan untuk mencatat respons dan kemampuan pasien dalam menirukan gerakan senam kaki diabetik dengan menggunakan lembar observasi senam kaki diabetik yang telah disusun peneliti.
3. Dokumentasi

Mengumpulkan foto atau catatan pelaksanaan senam kaki diabetik sebagai bukti pelaksanaan edukasi dan sebagai data pendukung penelitian

3.6. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka

Pada metode ini penulis melakukan studi pustaka untuk mencari referensi yang relevan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian, yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya terkait edukasi dan senam kaki diabetik.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pasien yang mengalami Diabetes Melitus untuk memperoleh data yang bersifat faktual, meliputi identitas pasien, pemeriksaan fisik dasar, keluhan utama, riwayat penyakit, serta pola hidup yang berkaitan dengan pengelolaan diabetes.

3. Metode Edukasi dan Observasi Senam Kaki Diabetik

Setelah dilakukan pengkajian awal, pasien diberikan edukasi mengenai manfaat senam kaki diabetik, kemudian dilakukan demonstrasi gerakan oleh peneliti. Pasien diminta menirukan gerakan senam kaki diabetik, kemudian dilakukan observasi terhadap kemampuan pasien dalam mengikuti setiap gerakan. Edukasi dan praktik senam kaki diabetik dilakukan sebanyak dua kali. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi senam kaki diabetik yang disusun peneliti.

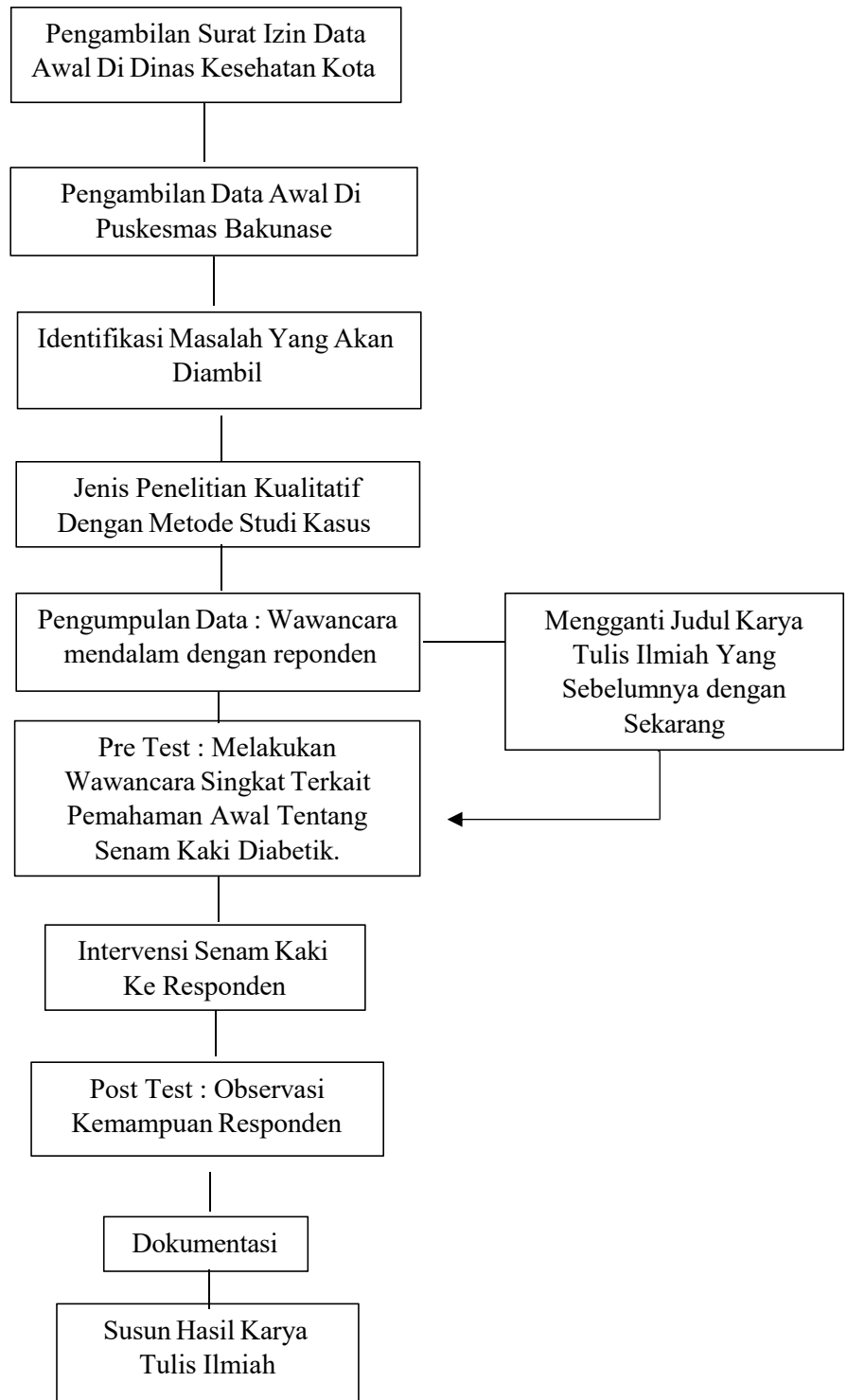
4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan foto atau rekaman kegiatan edukasi serta pelaksanaan senam kaki diabetik. Dokumentasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum edukasi dan sesudah edukasi, untuk melihat perubahan kemampuan pasien dalam melakukan senam kaki diabetik.

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada satu responden di wilayah kerja Puskesmas Bakunase yang kemudian diberikan edukasi dan bimbingan langsung dalam melaksanakan senam kaki diabetik. Edukasi dan observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan selama 2 hari pertemuan.

2.5 Alur Penelitian



4.3. Etika Penelitian

Etika umumnya merupakan standar atau nilai yang menjadi panduan dalam tindakan dan keputusan (Neuman, 2014). Etika didasarkan pada orang untuk mengidentifikasi perilaku dan keputusan yang akurat, baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, etika mencakup prinsip-prinsip yang diterapkan untuk berperilaku termasuk perilaku dalam penelitian. Anabo, Elexpuru-Albizuri, dan Villardón-Gallego (2019) dalam (Hansen et al., 2022) menambahkan bahwa etika penelitian dengan orang-orang sebagai subjek memiliki ruang lingkup yang luas dan berpegang pada prinsip hak asasi manusia.

Beberapa prinsip etika ada dalam penelitian perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Menurut (Allen 2017; Christensen, Johnson & Turner, 2014) dalam (Hansen et al., 2022), prinsip-prinsip ini meliputi:

1. Menghormati

Penting bagi peneliti untuk mengakui dan menghormati responden. Dengan menghormati hak responden, peneliti memberikan ruang bagi responden untuk mendapatkan informasi lengkap dan akurat sebagai dasar pembuatan keputusan keikutsertaannya dalam penelitian. Persuasi peneliti kepada responden dijaga agar tetap menghormati hak responden.

2. Sikap baik

Dalam konteks ini, peneliti menjaga kesejahteraan responden dengan memaksimalkan manfaat yang diperoleh responden dan meminimalkan kerugian yang mungkin dialami pada partisipasinya dalam penelitian.

3. Keadilan

Prinsip keadilan berlaku pada pemilihan responden penelitian yang dilakukan dengan adil. Seluruh responden secara adil merasakan manfaat dan menerima beban yang sama.

4. Kejujuran

Keputusan etis yang perlu dijaga oleh peneliti adalah kejujuran. Penipuan dan pemalsuan data merupakan bentuk permasalahan pada etika terkait prinsip kejujuran. Pelanggaran etika kejujuran lainnya adalah membiaskan hasil penelitian.

5. Akurasi

Prinsip akurasi berlaku pada informasi yang diberikan kepada responden dalam proses pengumpulan data. Selain itu prinsip akurasi perlu dijaga pada tahap analisis data dan pelaporan hasil.

6. Kelengkapan

Prinsip lain dari etika adalah kelengkapan informasi. Responden memiliki hak untuk memperoleh deskripsi penelitian secara komprehensif. Prinsip kelengkapan berkaitan erat dengan *informed consent* atau penjelasan dan persetujuan responden.

7. Kerahasiaan

Kerahasiaan dalam pedoman ini menyatakan bahwa data mengenai klien harus dilindungi privasinya. Isi dari dokumen rekam medis klien hanya boleh diakses untuk keperluan pengobatan klien. Tidak ada satu pun orang yang dapat mengakses informasi itu kecuali ada izin dari klien dengan bukti persetujuan.